

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif pendekatan deskriptif. Menurut Bodgan dan Taylor dalam Moleong (2000:13) mendefinisikan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian dengan pendekatan deskriptif mencoba mencari deskripsi yang tepat dan cukup dari semua aktivitas, objek, proses dan manusia. Data yang terkumpul dalam penelitian kualitatif pendekatan deskriptif berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Sehingga laporan dalam penelitian berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan (Moleong: 2000,6).

Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah desain kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam terhadap masalah yang dikaji. Pemahaman diperoleh tidak hanya sekadar terkait kata-kata, tetapi juga segala sesuatu yang dilihat, diamati, dan didengar pada suatu konteks alamiah, dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Dan kalau ada data berupa angka, hanya digunakan sebagai penunjang. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk memahami situasi yang diteliti, yaitu mendeskripsikan hal yang berkaitan dengan penerapan inklusi sosial yang dilakukan oleh Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Wonosobo.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Dengan kata lain, subjek penelitian atau informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Moleong:2000,90). Pemanfaatan informan bagi peneliti adalah agar dalam waktu yang relatif singkat banyak informasi yang terjangkau, jadi sebagai internal sampling, karena informan dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran, atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subjek lainnya (Bogdan dan Biklen dalam Moleong: 2000,90). Dan usaha untuk menemukan infoman dapat dilakukan dengan cara: (1) melalui keterangan orang yang berwenang, baik formal maupun informal; (2) melalui wawancara pendahuluan yang dilakukan peneliti (Moleong: 2000,90).

3.2.1 Pemilihan Subjek

Desain teknik pengambilan subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dan tidak setiap anggota populasi mendapatkan kesempatan untuk menjadi subjek penelitian. Dalam desain *nonprobability sampling* terdapat empat tipe, meliputi *accidental sampling*, *purposive sampling*, *snowball sampling*, dan *quota sampling*.

Tipe *nonprobability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* atau punya kriteria tertentu. Pada penelitian ini, peneliti

memilih subjek yang akan memberikan informasi terbaik agar tujuan penelitian dapat tercapai, sehingga peneliti menentukan kriteria-kriteria khusus terhadap subjek penelitian.

3.2.2 Kriteria Subjek

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan penerapan inklusi sosial yang dilakukan oleh Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Wonosobo. Dengan demikian, subjek dalam penelitian ini harus memenuhi karakteristik seperti pegawai perpustakaan yang kompeten dalam bidang perpustakaan (tidak harus yang berlatar belakang pendidikan ilmu perpustakaan), seperti kepala perpustakaan, kepala bagian, dan pustakawan di Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Wonosobo.

3.3 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitiannya adalah peneliti sendiri saat pengumpulan data. Tetapi peneliti juga memerlukan instrumen pendukung dalam tahap pengumpulan data, yaitu:

1. Panduan Wawancara

Panduan wawancara berisi daftar pertanyaan yang menjadi pedoman saat melakukan wawancara kepada informan. Walaupun sifat wawancara tidak terstruktur, panduan wawancara tetap dibutuhkan agar tidak ada pokok-pokok

permasalahan yang terlewat, dan penjelasan atau penuturan informan juga menjadi lebih terarah.

2. Panduan Observasi

Panduan observasi dilakukan untuk menyeragamkan pokok permasalahan di lapangan dengan wawancara. Karena observasi dilakukan untuk memperkuat hasil yang diperoleh pada saat wawancara. Panduan yang dibuat akan meliputi hal-hal pokok yang harus diamati, dalam penelitian ini berkaitan dengan hal yang mengacu pada tindakan inklusi sosial yang terjadi di Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Wonosobo.

3. Alat Perekam

Alat perekam digunakan untuk merekam proses wawancara antara peneliti dengan subjek penelitian atau informan, sehingga pada saat pencatatan akan lebih mudah.

4. Kamera

Kamera digunakan untuk pendokumentasian data-data yang tidak dapat diperoleh secara langsung, misal dengan fotokopi atau scan, dan juga digunakan untuk pendokumentasian kegiatan yang berkaitan dengan penelitian yang dapat digunakan sebagai data tambahan.

3.4 Tahap Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara mendalam dan obesrvasi. Menurut Patton dalam Moleong (2000:135), wawancara dibagi

menjadi tiga berdasarkan pada perencanaan pertanyaannya meliputi wawancara pembicaraan informal, pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara, dan wawancara baku terbuka. Wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara baku terbuka. Dalam wawancara baku terbuka, dikemukakan oleh Guba dan Lincoln dalam Moleong (2000:137) terbagi empat dan salah satunya adalah wawancara terstruktur dan tak terstruktur. Sedang dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur.

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Tujuan dari wawancara terstruktur yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mencari jawaban atas hipotesis yang menjadi gambaran dari penerapan inklusi sosial oleh Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Wonosobo terhadap penggunanya. Wawancara dilakukan menggunakan pedoman wawancara untuk membatasi pertanyaan sehingga tidak keluar dari topik atau objek yang sedang diteliti. Wawancara ini memungkinkan informan mendefinisikan dirinya sendiri dan lingkungan, serta memberikan kebebasan kepada informan untuk menggunakan istilah mereka sendiri mengenai fenomena yang diteliti. Dan peneliti berupaya mendorong pihak yang sedang diwawancarai untuk mengemukakan semua gagasan dengan terbuka tetapi tetap terarah.

Peneliti juga melakukan observasi terhadap objek penelitian. Observasi ini dilakukan sebelum dan saat penelitian berlangsung. Observasi yang dilakukan sebelum pelaksanaan penelitian, bertujuan untuk melihat gambaran objek yang akan diteliti juga melihat orang-orang yang dapat berkesempatan untuk menjadi

informan dalam penelitian. Sedangkan observasi yang dilakukan saat penelitian dilakukan untuk melihat dan mengamati secara langsung penerapan inklusi sosial oleh Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Wonosobo terhadap penggunaannya. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif, artinya peneliti berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan oleh kelompok yang diteliti. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan literatur-literatur pendukung baik dari majalah, surat kabar, jurnal penelitian maupun artikel terkait sebagai bahan-bahan pendukung pengumpulan data di lapangan.

3.5 Uji Keabsahan Data

Menurut Moleong (2000) untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu, meliputi derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan kriteria derajat kepercayaan, lebih spesifiknya yaitu triangulasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pemeriksaan atau pembandingan terhadap data atau disebut dengan triangulasi. Menurut Denzim dalam Moleong (2000:178) ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yaitu memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Sedangkan dalam penelitian ini, Triangulasi yang digunakan sebagai teknik pemeriksaan data yaitu dengan memanfaatkan

penggunaan sumber. Triangulasi dengan sumber dilakukan karena dapat mengetahui hasil penelitian dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara maupun membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang mengenai penerapan inklusi sosial yang dilakukan oleh Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Wonosobo terhadap penggunaannya.

3.6 Tahap Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah secara induktif atau berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan dikonstruksikan menjadi teori. Menurut Patton dalam Moleong (2002: 103), analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan mulai sejak awal penelitian. Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis data interaktif model analisis Miles dan Huberman dalam Muhammad Idrus (2009:151-152).

3.6.1 Tahap Reduksi Data

Reduksi data atau proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang berasal dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dalam reduksi data, peneliti harus memilah dan memilih data yang relevan dengan tujuan penelitian. Informasi dari lapangan, sebagai bahan mentah diringkas, disusun secara

sistematis, dengan menonjolkan pokok-pokok yang penting sehingga lebih mudah dikendalikan. Peneliti mengutamakan data-data yang esensial terhadap subjek yang diteliti dan menyingkirkan data-data yang hasilnya di luar dari kategori penelitian, untuk memudahkan dalam pengambilan keputusan sementara.

3.6.2 Tahap Penyajian Data

Menurut Miles-Huberman dalam Muhammad Idrus (2009:151), penyajian data adalah sekumpulan informasi yang telah tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dalam penelitian. Dalam tahap ini, data-data yang diperoleh perlu diklasifikasikan ke dalam kategori-kategori untuk memudahkan peneliti dalam tahap verifikasi dan penarikan kesimpulan.

3.6.3 Tahap Verifikasi atau Penarikan Simpulan

Dalam penelitian kualitatif, penarikan simpulan dapat berlangsung saat pengumpulan data, baru setelah itu dilakukan reduksi dan penyajian hasil temuan. Verifikasi dan penarikan simpulan dibuat untuk mempertahankan dan menjamin validitas dan reliabilitas hasil temuan. Tahap ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang telah dikumpulkan dengan mencari hubungan, kesamaan, dan perbedaan. Penarikan simpulan dilakukan dengan membandingkan antara kesesuaian pernyataan dari subjek yang diteliti dengan makna yang terkandung dalam konsep-

konsep dasar dalam penelitian. Sedangkan verifikasi digunakan untuk membuat kesimpulan yang tepat dan objektif.

Pada tahap ini, penulis juga melakukan *crosscheck* terhadap simpulan yang didapat sebelumnya dengan hasil dan catatan yang penulis punya pada saat melakukan penelitian.